

ABSTRACT

Asthma is a serious health problem. An estimated 25.9 million people with asthma and continues to increase also ranks the third leading cause of patient visits to the hospital in Yogyakarta. One cause of relapse is noncompliance treatment of patient. Pharmacist are required to implementing pharmaceutical care for patient include prescriptions, drug information services, counseling, monitoring and evaluation, education and promotion, also home care that affect patient treatment compliance. The purpose of the study was to determine the suitability overview of the application of pharmaceutical care to patient with asthma by pharmacists in ten pharmacies at Yogyakarta City with reference of the standard Kepmenkes RI Nomor 1027/ MENKES/ SK/ IX/ 2004.

This research was observational type with taken the data during the period February 2014 - March 2014 through a structured interview related to the implementation of Pharmaceutical care to pharmacist. The data was analyzed with qualitative approach thematically and content analysis by referring to the established standarts. Exposure results displayed in tabular form.

The results of the study from 12 respondents found that the application of pharmaceutical care for patient with asthma in ten pharmacies was not performed optimally and not meet the standard of pharmaceutical care in Kepmenkes RI Nomor 1027/ MENKES/ SK/ IX/ 2004 yet. Therefore necessary efforts to improve the quality of pharmaceutical services by pharmacist with implement the applicable standard.

Keywords : Pharmaceutical care, qualitative, pharmacist, patient with asthma, pharmacies

INTISARI

Penyakit asma merupakan masalah kesehatan yang serius. Penderita asma diperkirakan 25,9 juta dan terus meningkat serta menduduki urutan ke tiga penyebab kunjungan pasien ke rumah sakit di Yogyakarta. Salah satu penyebab kekambuhan adalah ketidakpatuhan pengobatan pasien. Apoteker wajib melaksanakan pelayanan kefarmasian (*Pharmaceutical care*) untuk pasien meliputi pelayanan resep, pelayanan informasi obat, konseling, monitoring dan evaluasi, edukasi dan promosi, serta pelayanan residensial yang berpengaruh pada kepatuhan pengobatan pasien. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran kesesuaian penerapan *Pharmaceutical care* pada pasien asma oleh apoteker pada sepuluh apotek di Kota Yogyakarta dengan mengacu pada standar Kepmenkes RI Nomor 1027/ MENKES/ SK/ IX/ 2004.

Jenis penelitian adalah observasional dengan mengambil data selama periode Februari 2014 - Maret 2014 melalui wawancara terstruktur terkait penerapan *Pharmaceutical care* kepada apoteker. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif secara *thematic* dan *content analysis* dengan melihat acuan standar yang ditetapkan. Pemaparan hasil ditampilkan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian dari 12 responden diketahui bahwa penerapan *Pharmaceutical care* untuk pasien asma di sepuluh apotek belum dilakukan secara optimal dan belum memenuhi standar pelayanan kefarmasian dalam Kepmenkes RI Nomor 1027/ MENKES/ SK/ IX/ 2004. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian oleh apoteker dengan melaksanakan standar yang berlaku.

Kata kunci : Pelayanan kefarmasian, kualitatif, apoteker, pasien asma, apotek